

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Uraian mengenai gambaran umum lokasi penelitian ini didasarkan pada data Monografis. Data ini meliputi sejarah singkat berdirinya kelurahan Banua Anyar, letak geografis, sarana dan prasarana, demografi dan sosial budaya di Kelurahan Banua Anyar.

1. Sejarah Singkat Kelurahan Banua Anyar

Kelurahan Banua Anyar adalah suatu wilayah pemukiman Penduduk yang dulunya adalah Kampung Pengambangan. Dan dimekarkan menjadi 3 Kelurahan yaitu:

- a. Kelurahan Pengambangan
- b. Kelurahan Sungai Lulut
- c. Kelurahan Banua Anyar

Kelurahan Banua Anyar merupakan kelurahan yang berada didaerah pinggiran Kota. Kelurahan Banua Anyar berada di wilayah Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin, yang berjarak ± 2 km dari pusat Pemerintahan Kota Banjarmasin dan dapat ditempuh ± 15 menit dengan kondisi jalan yang baik. Sedangkan dengan Kecamatan Banjarmasin Timur dengan Jarak ± 1 km dengan waktu tempuh ± 10 menit serta dengan ibu Kota Propinsi berjarak ± 2 km waktu tempuh ± 15 menit.

2. Letak Geografis

Kelurahan Banua Anyar mempunyai luas wilayah cukup besar yaitu 1,78 / km² yang terbagi atas beberapa lokasi sebagai berikut:

Tabel II
Luas Wilayah Kelurahan Banua Anyar

No	Nama Lokasi	Luas (Ha)/ (km ²)	Ket.
1	Pemukiman	1,01 (km ²)	-
2	Perkantoran	0,02 (km ²)	-
3	Pekarangan	0,33 (km ²)	-
4	Taman	- (km ²)	-
5	Kuburan	0,21 (km ²)	-
6	Prasarana Umum Lainnya	0,21 (km ²)	-
	TOTAL	1,78 (km ²)	-

(Dokumen Kelurahan Banua Anyar 2020)

Selain itu kelurahan Banua Anyar terletak didaerah dataran rendah dengan ketinggian dari permukaan laut \pm 0,16 m, jadi Kelurahan Banua Anyar termasuk

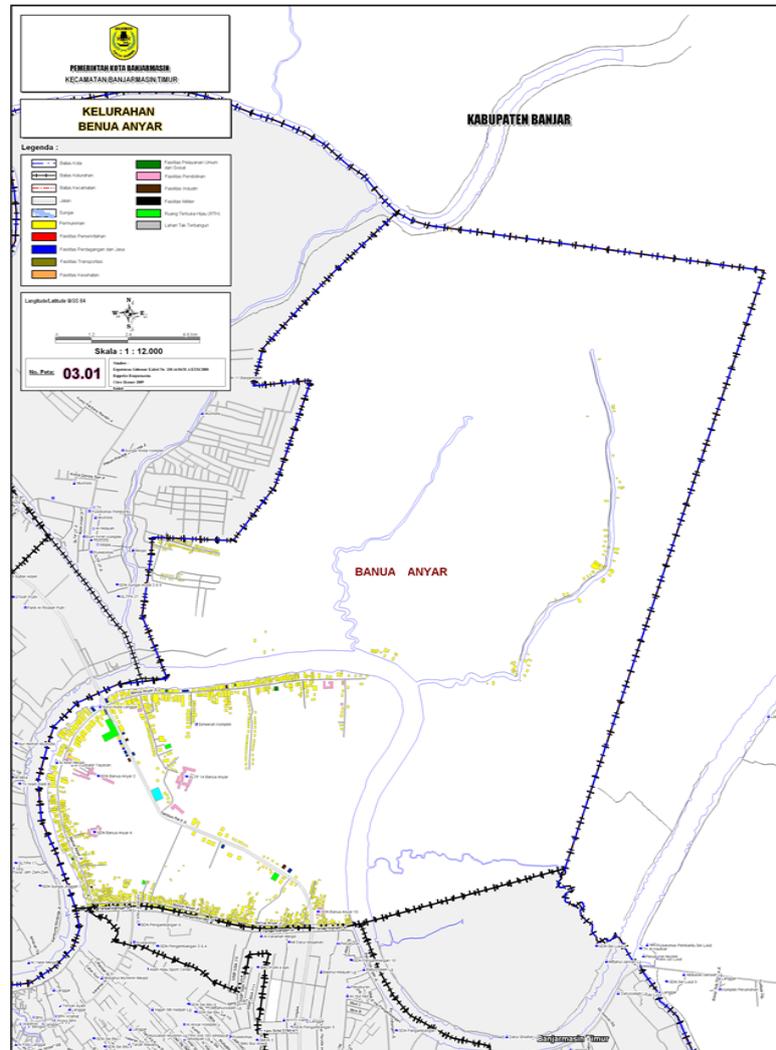
Daerah pasang surut. Secara Geografis Kelurahan Banua Anyar berbatasan

dengan Kelurahan sebagai berikut :

- a. Sebelah utara dengan Kelurahan Sungai Jingah Kecamatan Banjarmasin Utara.
- b. Sebelah timur dengan Kelurahan Sungai Lulut Kecamatan Banjarmasin Timur.
- c. Sebelah Selatan dengan Kelurahan Pengambangan Kecamatan Banjarmasin Timur.
- d. Sebelah Barat dengan Kelurahan Sungai Jingah Banjarmasin Utara.

Adapun peta yang menggambarkan luas wilayah kelurahan Banua Anyar adalah sebagai berikut:

Gambar I
Peta Wilayah Kelurahan Banua Anyar



3. Sarana dan Prasarana Kelurahan Banua Anyar

Kelurahan Benua Anyar memiliki sarana dan prasarana yang cukup memenuhi kebutuhan masyarakat baik dalam pendidikan, agama, kesehatan dan kebutuhan-kebutuhan lainnya. Untuk lebih jelasnya hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

a. Sarana Pendidikan

Berikut ini merupakan data sarana pendidikan yang terdapat di kelurahan

Banua Anyar:

Tabel III
Sarana Pendidikan di Kelurahan Banua Anyar

No	Sekolah	Banyaknya	Keterangan/ Nama Lembaga	Alamat
1.	PAUD & TK	3 buah	- PAUD Pembina	Jl. Banua Anyar RT.05
			- PAUD Sumbangsih	Jl. Banua Anyar RT.07
			- PAUD Idhata	Jl. Banua Anyar RT.05
2.	SD	5 buah	- SDN Banua Anyar 2	Jl. Banua Anyar RT.06
			- SDN Banua Anyar 3	Jl. Banua Anyar RT.15
			- SDN Banua Anyar 4	Jl. Banua Anyar RT.07
			- SDN Banua Anyar 8	Jl. Banua Anyar RT.01
			- SDN Banua Anyar 10	Jl. Banua Anyar RT.17
			- MIS Ar-Ridho	Jl. Banua Anyar RT.01
3.	SMP	2 buah	- SMP Negeri 14	Jl. Banua Anyar RT.05
			- MTS Al-Muddakir	Jl. Banua Anyar RT.08
4.	SMA	- buah	-	-
5.	PT	- buah	-	-

(Dokumen Kelurahan Banua Anyar 2020)

b. Sarana Peribadatan

Berikut ini merupakan sarana peribadatan yang terdapat di kelurahan

Banua Anyar:

Tabel IV
Sarana Peribadatan di Kelurahan Banua Anyar

No	Nama Masjid/Mushola	Alamat	Ket.
1.	Masjid Al-Amin	Jl.Banua Anyar RT.06	
2.	Masjid Al-Haq	Jl.Banua Anyar RT.05	
3.	Masjid Dawatur Khair	Jl.Banua Anyar RT.02	
4.	Masjid Muqorrobin	Jl.Banua Anyar RT.03	
5.	Mushola Nur Syuban	Jl.Banua Anyar RT.04	
6.	Mushola Nurul Huda	Jl.Banua Anyar RT.06	
7.	Mushola Miftahul Falah	Jl.Banua Anyar RT.07	
8.	Mushola Assamsu Wal Qomar	Jl.Banua Anyar RT.08	
9.	Mushola Ainun Jariah	Jl.Banua Anyar RT.09	
10.	Mushola Raudatul Abidin	Jl. 9 Nopember RT.12	
11.	Mushola Darul Aman	Jl. 9 Nopember RT.12	
12.	Mushola Muhtadin	Jl. 9 Nopember RT.15	
13.	Mushola Ni'Daul Khair	Jl. 9 Nopember RT.16	
14.	Mushola Yuhyin Nufus	Jl. 9 Nopember RT.18	
15.	Mushola Al- Abror	Jl. 9 Nopember RT.18	
16.	Mushola Babus Salam	Jl. P.Hidayatullah RT.19	
17.	Mushola Rahmatan Lil Alamin	Jl.Banua Anyar RT.04	
18.	Mushola Raudatu Muslimin	Jl. 9 Nopember RT.11	

(Dokumen Kelurahan Banua Anyar 2020)

c. Sarana Kesehatan

Berikut ini merupakan sarana kesehatan yang terdapat di kelurahan Banua

Anyar:

Tabel V
Sarana Kesehatan di Kelurahan Banua Anyar

No	Sarana Kesehatan	Banyaknya	Alamat
1	Puskesmas 9 Nopember	1 Buah	Jl.Keramat Raya RT.02
2	Posyandu Balita (Suka Maju I s.d VIII)	8 Buah	di RT - RT Tertentu
3	Posyandu Lansia	1 Buah	Jl. Banua Anyar RT.006
4	Tempat dokter praktek	3 Buah	-
5	Pos Binaan Terpadu (Posbindu) Poskesdes Kel.	1 Buah	-

(Dokumen Kelurahan Banua Anyar 2020)

d. Sarana Kelembagaan Masyarakat

Berikut ini adalah sarana kelembagaan masyarakat yang terdapat di

kelurahan Banua Anyar:

Tabel VI
**Sarana Kelembagaan Masyarakat yang Terdapat
di Kelurahan Banua Anyar**

No	Kelembagaan	Jumlah	Keterangan/ Nama Lembaga	Alamat
1.	Panti Asuhan	2	Panti Asuhan Putra Al Muddakir Panti Asuhan Putri Aisyiyah	Jl. Banua Anyar RT.06 Jl. Banua Anyar RT.005
2.	Media Massa	1	Kantor PWI	
3.	Karang Taruna	2	Karang Taruna 9 Nopember Karang Taruna Harapan Bangsa	Jl. 9 Nopember RT.11
4.	LSM	-	-	-
5.	Paguyuban	-	-	-
6.	Pemadam	3	BPK F/16	Jl. Banua Anyar

	Kebakaran		BPK 9 Nopember BPK Putra Banua	RT.06 Jl. 9 Nopember RT.11 Jl. Banua Anyar RT.09
--	-----------	--	-----------------------------------	--

(Dokumen Kelurahan Banua Anyar 2020)

4. Demografi

a. Data Jumlah Penduduk (Laki-Laki dan Perempuan)

- Jumlah Penduduk Laki-Laki : 4.788 jiwa
- Jumlah Penduduk Perempuan : 4.128 jiwa
- Jumlah Kepala Keluarga : 2.608 KK

b. Data Jumlah Penduduk (Menurut Umur)

Berikut adalah data penduduk kelurahan Banua Anyar yang disusun berdasarkan umur:

Tabel VII
Jumlah Penduduk Kelurahan Banua Anyar Menurut Umur

Tingkat Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0-4	588	329	917
5-9	513	324	837
10-14	394	319	713
15-19	435	383	818
20-24	375	247	622
25-29	283	277	560
30-34	365	300	665
35-39	385	373	758
40-44	183	280	463
45-49	155	213	368
50-54	184	174	358
55-59	182	212	394
60-64	189	118	307
65-69	160	220	380
70-74	94	67	161

> 75	65	46	111
Jumlah	4.550	3.882	8.432

(Dokumen Kelurahan Banua Anyar 2020)

c. Data Jumlah Penduduk (Menurut Tingkat Pendidikan)

Berikut ini adalah jumlah penduduk kelurahan Banua Anyar yang disusun berdasarkan jumlah pendidikan:

Tabel VIII
Jumlah Penduduk Kelurahan Banua Anyar Menurut Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	L	P	Jumlah
1	Tidak / belum Sekolah	669	442	1.111
2	Tidak Tamat SD / Sederajat	575	428	1.003
3	SD / Sederajat	611	713	1.324
4	SLTP / Sederajat	781	825	1.606
5	SLTA / Sederajat	1.118	907	2.025
6	Diploma I / II	85	50	135
7	Diploma III	262	202	464
8	Diploma IV / Strata 1	241	171	412
9	Strata 2	189	138	327
10	Strata 3	19	6	25
Jumlah		4.550	3.882	8.432

(Dokumen Kelurahan Banua Anyar 2020)

B. Pengajian Data

Penyajian data ini merupakan penyajian hasil penelitian di lapangan dengan teknik-teknik pengumpulan data yang telah peneliti tetapkan, yaitu observasi, wawancara, dan dokumenter. Pemilihan subjek penelitian dalam penelitian ini adalah para tokoh masyarakat ataupun agama serta masyarakat yang ikut serta dalam pelaksanaan tradisi membuat bubur Asura. Pemilihan subjek penelitian yang sedemikian rupa bertujuan untuk memperoleh data-data yang

berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi membuat bubur Asura di Kelurahan Banua Anyar Kecamatan Banjarmasin Timur.

Data yang akan disajikan adalah data hasil penelitian tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi membuat bubur Asura di kelurahan Banua Anyar kecamatan Banjarmasin Timur serta Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan tradisi membuat bubur Asura di Kelurahan Banua Anyar Kecamatan Banjarmasin Timur. Selanjutnya setelah peneliti mengadakan penelitian dengan melakukan wawancara dan observasi data dapat disajikan sebagai berikut:

1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Membuat Bubur Asura di Kelurahan Banua Anyar

Dalam wawancara yang peneliti lakukan terhadap para narasumber, nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam tradisi membuat bubur Asura pada umumnya adalah nilai Muamalah serta nilai ibadah yang terdapat dalam pelaksanaan tradisi ini dan tidak ada satu pun keterkaitan tradisi membuat bubur Asura dengan nilai Imaniah. Tradisi membuat bubur Asura yang diadakan setiap tanggal 10 Muharram merupakan salah satu sarana masyarakat Banua Anyar untuk saling berbagi kepada masyarakat yang berkecukupan, sebab masyarakat memberi sumbangan secara suka rela dalam pembuatannya. Selain itu, tradisi membuat bubur Asura yang diadakan pada sore hari juga dapat dijadikan sebagai hidangan berbuka untuk orang-orang yang berpuasa di tanggal 10 Muharram. Sebagaimana yang disampaikan oleh salah seorang narasumber, Guru Syukrani:

“Lewat tradisi bubur Asura ni kan masyarakat kawa manyumbang gasan tatangganya nang kakurangan, kaya disini biasanya ada bapintaan

sumbangan gasan maulah bubur Asura".¹ (Lewat tradisi membuat bubur Asura ini masyarakat dapat memberi sumbangan kepada tetangganya yang berkecukupan, kalau disini biasanya ada yang meminta sumbangan untuk pembuatan bubur Asura.)

Tradisi membuat bubur Asura juga dapat meningkatkan rasa persaudaraan masyarakat melalui kegiatannya yang memerlukan banyak tenaga dan kerja sama, hal ini karena pelaksanaan tradisi membuat bubur Asura dilakukan masyarakat dari pagi sampai siang hari, adapun kegiatan yang mereka lakukan diantaranya adalah membeli 41 macam bahan untuk membuat bubur Asura, 41 macam bahan disini pada dasarnya tidak memiliki aturan tetap bahan apa saja yang dipakai hanya saja ketika membuat bubur Asura jumlah bahan yang digunakan haruslah 41 macam, kemudian membuat bumbu untuk bubur Asura, memasak beras hingga menjadi bubur, memotong sayur mayor untuk kemudian dicampurkan dengan bubur, serta mengaduk bubur dalam wajan besar dari pagi hingga masak (biasanya sampai menjelang siang). Kegiatan seperti ini tentu memerlukan masyarakat yang rela bahu-membahu dalam membuatnya. Bubur Asura yang siap disajikan kemudian diumumkan di musala atau masjid dan kemudian dibagikan kepada para warga yang ingin meminta bubur Asura dan pembagian bubur Asura pada masyarakat juga dapat meningkatkan rasa kepedulian dan kebersamaan dalam masyarakat. Sebagaimana yang disampaikan oleh salah seorang narasumber, Bapak H. Sakerani:

“Kalo nilai Imaniah lawan Ibadah dalam tradisi bubur Asura ni asa kadada pang, tapi amun nilai Muamalahnya ada am. Nilai Muamalahnya tu iya gotong royong, urang maulah bubur Asura tu kan parlu banyak tanaga kalo manggawinya lawan jua lewat tradisi bubur

¹Wawancara dengan Guru H. M. Syukrani tanggal 1 Januari 2021 di Kelurahan Banua Anyar.

Asura tadi urang kawa jua saling kanal lawan tatangga nang lain”.² (Kalau nilai Imaniah dan Ibadah dalam tradisi membuat bubur Asura ini menurut saya tidak ada, tapi kalau nilai Muamalah ada dalam tradisi ini. Nilai Muamalah dalam tradisi ini adalah gotong royong, orang membuat bubur Asura tentu memerlukan tenaga yang banyak dan melalui tradisi ini orang-orang bisa saling kenal satu sama lain.)

Ketika bubur asura telah selesai dibuat dan dihidangkan, masyarakat akan meminta salah seorang tokoh agama untuk membacakan doa. Sebagaimana dalam Islam diajarkan untuk berdoa ketika melakukan bermacam hal. Sebagaimana yang disampaikan oleh salah seorang narasumber, Guru Subhan:

“nilai ubudiyah nang ada dalam bubur Asura tu iya mambaca do’a nang tujuannya sakira bubur Asura nang diulah tadi babarkah lawan kita jua dilajari kalo satiap manggawi sasautu tu disertai lawan do’a”.³ (nilai ubudiyah yang ada dalam bubur Asura itu adalah membaca do’a yang tujuannya agar bubur Asura yang dibuat tadi mendapat keberkahan dan kita juga diajarkan selalu membaca doa dalam melakukan suatu pekerjaan.)

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Tradisi Membuat Bubur Asura di Kelurahan Banua Anyar

Dalam pelaksanaan tradisi membuat bubur Asura di kelurahan Banua Anyar, masyarakat terdorong melaksanakan tradisi ini disebabkan kepercayaan masyarakat terhadap kisah Nabi Nuh yang turun dari bahtera setelah lama terombang-ambing oleh Banjir. Masyarakat percaya bahwa tradisi ini adalah bentuk peringatan atau suatu cara untuk mengenang kejadian tersebut. Sebagaimana yang disampaikan oleh salah seorang narasumber, Ibu Rinaida:

²Wawancara dengan H. Sakerani Mukhtar pada tanggal 12 Januari 2021 di Kelurahan Banua Anyar.

³Wawancara dengan Guru M. Subhan pada tanggal 1 Januari 2021 di Kelurahan Banua Anyar.

*“Tradisi bubur Asura tu kan kisah asal mulanya dari peristiwa Nabi Nuh nang selamat imbah kena Banjir tu, jadi pengikut nang selamat ni imbah sudah ampih banjir marasa kelaparan, lalu disuruh Nabi Nuh mangumpulakan bahan makanan nang ada”.*⁴ (Tradisi membuat bubur Asura berasal dari kisah peristiwa Nabi Nuh yang selamat dari musibah banjir, lalu pengikut yang selamat merasa lapar setelah banjir telah reda, kemudian Nabi Nuh menyuruh pengikutnya untuk mengumpulkan bahan makanan yang tersisa)

Keinginan masyarakat untuk bergotong-royong dan saling tolong-menolong dalam pembuatan bubur Asura mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam proses pembuatannya. Kegiatan membuat bubur Asura ini sekaligus merupakan salah satu cara bagi masing-masing warga untuk memperkuat rasa persaudaraan dalam masyarakat.

Kebiasaan masyarakat untuk melaksanakan tradisi membuat bubur Asura setiap tanggal 10 Muharram ini juga menjadi pendorong masyarakat untuk melaksanakan tradisi membuat bubur Asura. Pembuatan tradisi membuat bubur asura yang sudah sering diadakan secara turun-temurun oleh orang-orang terdahulu membuat beberapa masyarakat Banua Anyar menjadi terbiasa melakukan tradisi ini tanpa mengetahui mengenai kisah asal-usul dari tradisi ini. Masyarakat sudah menganggap bahwa apabila tanggal 10 Muharram telah tiba, maka mereka akan mengadakan tradisi pembuatan bubur Asura. Sebagaimana yang disampaikan oleh salah seorang narasumber, Ibu Nur Hidayah:

*“Aku menggawi bubur Asura ni karena kabiasaan urang bahari banarai, mulai bahari kaya itu nah hudah malihat mun tiap tanggal 10 Muharram ni urang mambubur Asura, disini gin aku banarai jua nang maadakan, dananya dari aku kaya itu nah jdi bapintaan lagi”.*⁵ (Saya

⁴Wawancara dengan Ibu Rinaida pada tanggal 9 Januari 2021 di Kelurahan Banua Anyar.

⁵Wawancara dengan Ibu Nur Hidayah pada tanggal 12 Januari 2021 di Kelurahan Banua Anyar.

mengerjakan tradisi membuat bubur Asura ini karena kebiasaan orang-orang terdahulu, sejak dari dulu kalau sudah masuk tanggal 10 Muharram masyarakat melaksanakan tradisi membuat bubur Asura, disini pun hanya saya saja yang melaksanakan tradisi ini, dananya pun dari saya juga jadi tidak perlu lagi minta sumbangan.)

Hal ini juga senada dengan informasi yang disampaikan oleh narasumber lainnya, Ibu Siti Wardah:

*“Karena sudah tiap tahun diadakan, jadi kebiasaan sudah disini pas tanggal 10 Muharram maulah bubur Asura”.*⁶ (Karena sudah tiap tahun diadakan, sudah jadi kebiasaan orang-orang disini kalau masuk tanggal 10 Muharram membuat bubur Asura.)

Selain ada masyarakat Banua Anyar yang terdorong untuk melaksanakan tradisi membuat bubur Asura, juga ada masyarakat yang enggan untuk melaksanakan tradisi ini. Masyarakat yang mengetahui perintah mengenai anjuran hadis untuk berpuasa pada 10 Muharram lebih memilih untuk berpuasa dan tidak melaksanakan tradisi membuat bubur Asura yang tidak pernah di contohkan oleh Rasulullah SAW. Selain itu, pembuatan bubur Asura pada pagi hari membuat beberapa masyarakat kurang menyukai tradisi ini. Bagi masyarakat yang tidak melaksanakan tradisi membuat bubur Asura, orang-orang yang melaksanakan tradisi membuat bubur Asura alih-alih melaksanakan perintah Rasulullah mereka lebih memilih melaksanakan suatu tradisi yang jelas-jelas belum pernah dilaksanakan oleh Rasulullah. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam masyarakat membuat beberapa masyarakat lebih memahami kegiatan apa yang lebih tepat dilaksanakan pada hari Asura, yaitu puasa sunah pada tanggal 10

⁶Wawancara dengan Ibu Siti Wardah pada tanggal 6 Januari 2021 di Kelurahan Banua Anyar.

Muharram. Sebagaimana yang disampaikan oleh salah seorang narasumber, Bapak Muhammad Saleh:

*“Sebetulnya kalau dalam sunah Rasulullah tidak ada sama sekali anjuran melaksanakan kegiatan ini, hanya sekedar tradisi, nang disayangkan tu kanapa ada nang kada puasa, padahal itu sebetulnya yang dianjurkan Nabi Muhammad pas 10 Muharram tiba”.*⁷ (Sebetulnya kalau dalam sunah Rasulullah tidak ada sama sekali anjuran melaksanakan kegiatan ini, hanya sekedar tradisi, yang disayangkan itu kenapa sampai ada yang tidak puasa, padahal itu yang dianjurkan Rasulullah.)

3. Manfaat Pelaksanaan Tradisi Membuat Bubur Asura di Kelurahan Banua Anyar

Melalui pelaksanaan tradisi membuat bubur Asura, masyarakat dapat bersedekah dengan cara memberi makan kepada masyarakat yang berkecukupan dan membutuhkan. Selain itu, melalui pelaksanaan tradisi membuat bubur Asura masyarakat juga dapat memberikan makan kepada orang-orang yang sedang berpuasa. Sebagaimana yang disampaikan oleh salah seorang narasumber, Bapak Muhammad Saleh:

*“Kalau pelaksanaannya ya sangat bermanfaat kalau untuk berbuka puasa, bepahala jua nang meulah bubur asura mun gasan mambukakan urang nang bapuaasa pas hari itu, kada gasan dimakan pas siang-siang”.*⁸ (Kalau pelaksanaannya ya sangat bermanfaat kalau untuk berbuka puasa, memperoleh pahala juga jadinya yang membuat bubur Asura kalau untuk memberi makan orang yang puasa di 10 Muharram, bukan untuk dimakan siang-siang.)

Pelaksanaan tradisi membuat bubur Asura yang dilakukan juga bermanfaat sebagai pengikat persaudaraan antar sesama masyarakat Muslim sehingga terjalin

⁷Wawancara dengan Bapak Muhammad Saleh pada tanggal 6 Januari 2021 di Kelurahan Banua Anyar.

⁸Wawancara dengan Bapak Muhammad Saleh pada tanggal 6 Januari 2021 di Kelurahan Banua Anyar.

ukhuwah dalam bidang sosial dan keagamaan dalam masyarakat Banua Anyar itu sendiri. Pelaksanaan tradisi membuat bubur Asura merupakan sarana masyarakat untuk mengingat bermacam-macam kisah para Nabi yang terjadi pada tanggal 10 Muharram ini. Sebagaimana yang disampaikan oleh salah seorang narasumber, Guru Safwannor:

*“di 10 Muharram ni banyak kejadian nang dialami para anbiya, kaya Nabi Yunus selamat imbah ditelan ikan, Nabi Musa selamat dari kejaran Fir’aun, Nabi Isa diangkat ke langit, banyak lagi tu”.*⁹ (di 10 Muharram banyak kejadian Yang dialami para anbiya, misalnya Nabi Yunus selamat setelah ditelan ikan, Nabi Musa selamat dari kejaran Fir’aun, Nabi Isa diangkat ke langit, dan masih banyak lagi.)

4. Tujuan Pelaksanaan Tradisi Membuat Bubur Asura di Kelurahan Banua Anyar

Menurut kepercayaan masyarakat Banua Anyar pelaksanaan tradisi membuat bubur Asura di Kelurahan Banua Anyar bertujuan sebagai pengingat kisah turunnya Nabi Nuh AS setelah lama terombang-ambing di bahteranya oleh banjir besar yang menimpa kaumnya.

Selain itu, pelaksanaan tradisi membuat bubur Asura juga merupakan tradisi keagamaan yang sering dilaksanakan suku-suku rumpun Melayu setiap tanggal 10 Muharram, sehingga lazimlah jika ada suku-suku rumpun Melayu yang lain juga melaksanakan tradisi pembuatan bubur Asura pada tanggal 10 Muharram. Sebagaimana yang disampaikan oleh salah seorang narasumber, Bapak Sakerani Mukhtar:

“Tradisi bubur Asura ni sabujurnya kada dilaksanakan di Banjar haja, tapi dilaksanakan jua oleh suku Melayu dan suku Banjar ni ada jua

⁹Wawancara dengan Bapak H. M. Safwannor pada tanggal 1 Januari 2021 di Kelurahan Banua Anyar.

*hubungannya lawan suku Melayu, di Riau tu bapak pernah melihat ada lomba meulah bubur Asura disana”.*¹⁰ (Tradisi bubur Asura ini sebeulnya tidak dilaksanakan di Banjar saja, tapi juga dilaksanakan juga oleh suku Melayu dan suku Banjar ini sebetulnya juga ada hubungan dengan suku Melayu, di Riau bapak pernah melihat ada lomba membuat bubur Asura disana.)

5. Asal-Usul Tradisi Membuat Bubur Asura

Menurut kepercayaan beberapa masyarakat di Banua Anyar, tradisi membuat bubur Asura berasal dari kisah turunnya Nabi Nuh dari bahteranya setelah lama terombang-ambing oleh banjir yang menimpa kaumnya yang ingkar kepada Allah. Setelah banjir telah reda, Nabi Nuh AS dan kaumnya yang selamat kemudian turun dari bahtera, meskipun banjir telah reda ternyata ada masalah lain yaitu mereka kelaparan maka kaum nabi Nuh pun mengadu kepada beliau mengenai masalah ini. Kemudian Nabi Nuh memerintahkan kepada kaumnya untuk mengumpulkan sisa bahan makanan yang tersisa, bahan makanan yang tersisa ini tadi kemudian dimasak secara bersamaan yang kemudian menjadi bubur.

*“Tradisi bubur Asura tadi asal mulanya dari peristiwa banjir besar nang menimpa Nabi Nuh lawan kaumnya, jadi imbah ampih banjir tadi, kaum nabi Nuh kelaparan sedangkan makanan di bahtera tadi sudah kada tapi ada, lalu kaum Nabi Nuh tadi bekisah lawan sidin lalu disuruhakan sidin mangumpulkan makanan nang ada, lalu dimasukakan sabarataan sampai jadi bubur”.*¹¹ (Tradisi membuat bubur Asura asal mulanya berasal dari peristiwa banjir besar yang menimpa Nabi Nuh dan kaumnya, setelah banjir reda, kaum Nabi Nuh kelaparan sedangkan makanan di bahtera tadi hanya tersisa sedikit, melihat kejadian ini kaum Nabi Nuh mengadu kepada beliau, lalu beliau

¹⁰Wawancara dengan H. Sakerani Mukhtar pada tanggal 12 Januari 2021 di Kelurahan Banua Anyar.

¹¹Wawancara dengan Guru M. Subhan pada tanggal 1 Januari 2021 di Kelurahan Banua Anyar.

menyuruh kaumya agar mengumpulkan bahan makanan yang tersisa, lalu dimasukkan semuanya sampai jadi bubur.)

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang peneliti peroleh mengenai Nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam tradisi membuat bubur Asura di Kelurahan Banua Anyar.

1. Nilai-nilai Pendidikan Islam Yang Terdapat Dalam Tradisi Membuat Bubur Asura di Kelurahan Banua Anyar

a. Sedekah

Sedekah berasal dari kata shadaqah yang berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seorang Muslim kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu. Sedekah adalah suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang sebagai kebajikan yang mengharap ridha Allah SWT. dan pahala semata.¹²

Diantara ayat al-Quran yang memerintahkan umat Islam untuk bersedekah adalah QS. An-Nisaa ayat 114

﴿لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِّن نَّجْوَاهُمْ إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَ

النَّاسِ وَمَن يَفْعَلْ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿١١٤﴾

Mengenai sedekah dalam tradisi membuat bubur Asura ini, masyarakat bersedekah dengan menggunakan uang yang kemudian digunakan oleh ibu-ibu

¹²Qadariah Barkah, dkk, *Fikih Zakah, Sedekah, dan Wakaf*, (Jakarta: Kencana, 2020), h. 189.

untuk membeli bahan-bahan makanan untuk digunakan dalam pembuatan bubur Asura. Setelah bubur Asura selesai dibuat pun, masyarakat kemudian membagi-bagikan bubur tadi kepada masyarakat setempat yang ingin menikmati hidangan ini.

Adapun hadis yang diriwayatkan oleh Al-Baihaqi mengenai balasan orang bersedekah dengan cara memberi makanan yaitu:

مَنْ أَطْعَمَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ شَهْوَتَهُ حَرَّمَهُ اللَّهُ عَلَى النَّارِ

Unsur sedekah dalam tradisi membuat bubur Asura tentu memberikan banyak pelajaran pada masyarakat Islam, yaitu berbagi kepada orang yang membutuhkan. Kesadaran masyarakat muslim untuk saling berbagi kepada warganya yang lebih membutuhkan dapat meningkatkan rasa syukurnya kepada Allah SWT serta menyadarkan manusia bahwa setiap manusia saling membutuhkan.

Melalui sedekah dalam tradisi membuat bubur Asura ini masyarakat di kelurahan Banua Anyar juga dapat bersilaturahmi dan meningkatkan ikatan sosial sesama tetangga ataupun masyarakat.

b. Gotong Royong

Kata gotong royong berasal dari kata dalam Bahasa Jawa, atau setidaknya memiliki nuansa Bahasa Jawa. Kata gotong memiliki makna yang sama dengan kata pikul atau angkat. Kata royong dapat dipadankan dengan kata “bersama-sama”. Dalam bahasa Jawa kata *saiyeg saeko proyo* atau “satu gerakan

satu kesatuan usaha” memiliki makna yang amat dekat untuk menjelaskan makna kata gotong royong.¹³

Melalui pelaksanaan tradisi membuat bubur Asura, masyarakat dapat belajar bahwa segala sesuatu akan lebih mudah ketika dilakukan secara gotong royong, gotong royong sendiri berarti bekerja bersama-sama, tolong menolong, bantu-membantu dalam menyelesaikan suatu pekerjaan tertentu.¹⁴ Gotong royong yang didasarkan pada kebersamaan juga memiliki makna bahwa setiap individu manusia yang merupakan ciptaan Allah SWT. merupakan makhluk yang unik dan spesifik, karena setiap manusia memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda-beda.¹⁵ Sebagaimana firman Allah SWT. dalam surah al-Hujurat ayat 13:

يَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Kegiatan gotong-royong dalam kehidupan bermasyarakat merupakan salah satu ciri khas bangsa Indonesia yang sangat bermanfaat, manfaat melakukan kegiatan gotong royong sendiri diantaranya adalah menghemat tenaga masyarakat karena kegiatan yang dilaksanakan secara gotong-royong dilakukan secara bersama-sama, melalui gotong royong kegiatan-kegiatan masyarakat seperti tradisi pembuatan bubur Asura jelas akan lebih cepat selesai daripada mengerjakannya sendirian, kegiatan yang dilaksanakan secara gotong-royong juga

¹³Sri Widayati, *Gotong-Royong*, (Semarang: Alprin, 2019), h. 7-8.

¹⁴*Ibid*, h. 1.

¹⁵Sayidiman Suryohadiprojo, *Budaya Gotong Royong dan Masa Depan Bangsa*, (Jakarta: Kompas, 2016), h. viii.

mempertemukan masyarakat dengan masyarakat lainnya dimana mereka dapat bertukar pikiran dan saling memahami satu sama lain, hal ini tentu dapat meningkatkan rasa persaudaraan diantara masyarakat.¹⁶

c. Doa

Pelaksanaan tradisi membuat bubur Asura di kelurahan Banua Anyar juga mengajarkan masyarakat bahwa segala kegiatan harus disertai dengan doa. Doa merupakan sarana komunikasi antara seorang hamba berkomunikasi dengan Tuhannya. Melalui doa, segala kesulitan manusia akan bisa teratasi, masalah akan menemui jalan kemudahan, dan musibah dapat dihindarkan.¹⁷ Allah SWT berfirman:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي
سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

Bagi masyarakat Banua Anyar pembacaan doa tersebut akan mendatangkan keberkahan terhadap bubur yang telah dibuat secara bersama-sama dan dibagikan pada masyarakat sekitar, sebagaimana Al-Qur'an telah memberikan penjelasan bahwa Allah SWT merupakan sumber keberkahan yang utama.¹⁸ Allah SWT berfirman:

تَبْرَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمَلِكُ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

¹⁶Sri Widayati, *Gotong...*, h. 17.

¹⁷Haidar Musytafa, *Hidup Berkah dengan Doa*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014), h. 25.

¹⁸*Ibid*, h. 191.

Nabi Muhammad SAW juga menjelaskan bahwa doa adalah sebuah ibadah, sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi:

الدُّعَاءُ هُوَ الْعِبَادَةُ

Adanya pembacaan doa dalam tradisi membuat bubur Asura juga merupakan bentuk penghambaan diri kepada Allah SWT untuk memperoleh manfaat dan kebaikan serta menghindari sifat sombong.

d. Syukur

Selain nilai-nilai yang disebutkan tadi, tradisi membuat bubur Asura juga merupakan perwujudan rasa syukur umat Islam terhadap banyaknya kejadian-kejadian yang dialami oleh para Nabi dan Rasul. Rasa syukur ini terwujud dalam bentuk harta yang dikeluarkan masyarakat untuk dipakai untuk membuat bubur Asura.

Rasa syukur dalam tradisi membuat bubur Asura adalah ungkapan rasa terima kasih yang diiringi rasa gembira dan puas hati atas segala rahmat dan nikmat Allah Swt yang telah menolong para Nabi dan Rasul pada hari Asura.

e. Silaturahmi

Nilai pendidikan Islam lain yang terdapat dalam tradisi membuat bubur Asura adalah silaturahmi, silaturahmi dapat diartikan sebagai usaha menghubungkan sesuatu yang memungkinkan terjadinya kebaikan, serta menolak sesuatu yang memungkinkan terjadinya keburukan dalam batas kemampuan.¹⁹

¹⁹Amirulloh Syarbini, *Keajaiban Shalat, Sedekah, dan Silaturahmi*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2011), h. 112

Nilai pendidikan Islam berupa silaturahmi ini terwujud dalam pelaksanaan tradisi membuat bubur Asura yang senantiasa memerlukan jumlah peserta yang banyak dan melalui tradisi ini masyarakat saling menjalin hubungan silaturahmi dan memperkuat ikatan sosial masyarakat dan masyarakat juga dapat bertegur sapa masyarakat lain.

1. Faktor Pendukung Pelaksanaan Tradisi Membuat Bubur Asura di Kelurahan Banua Anyar

- a. Kepercayaan masyarakat Banua Anyar bahwa tradisi membuat bubur Asura bersumber dari peristiwa banjir besar yang melanda Nabi Nuh AS dan kaumnya selaras dengan pendapat Hizky Shoham yang mengatakan bahwa tradisi dapat berasal dari masa lalu, masa modern ataupun negara lain. Pelaksanaan tradisi membuat bubur Asura yang dilaksanakan di kelurahan Banua Anyar memang bukan berasal dari daerah Banua Anyar namun mengambil dari kejadian masa lalu yang terjadi di wilayah (negara) yang berbeda;²⁰
- b. Tradisi Membuat Bubur Asura merupakan salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kebersamaan masyarakat, oleh sebab itu masyarakat setempat ingin ikut berpartisipasi dan bergotong-royong dalam pembuatan bubur Asura, adanya perilaku-perilaku ini selaras dengan pendapat Wennita Daud yang menyatakan bahwa tradisi merupakan suatu gambaran sikap dan perilaku manusia yang telah

²⁰Shoham, Hizky. "Rethinking Tradition: From Ontological Reality to Assigned Temporal Meaning.", *European Journal of Sociology / Archives Européennes De Sociologie / Europäisches Archiv Für Soziologie* 52, no. 2 (2011), 313-340. di akses pada Desember 1, 2020. <http://www.jstor.org/stable/43282182>.

berproses dalam waktu lama dan dilakukan secara turun-temurun dimulai dari nenek moyang.²¹ Oleh sebab itu pelaksanaan tradisi membuat bubur Asura juga merupakan gambaran sikap ataupun perilaku orang-orang Banjar dahulu yang suka bergotong-royong;

- c. Tradisi pembuatan bubur asura yang jatuh pada tanggal 10 Muharram sudah sering diadakan pada oleh orang-orang terdahulu sehingga membuat beberapa masyarakat menjadi terbiasa melakukan tradisi membuat bubur Asura, Hal ini selaras dengan pendapat Thomas A. Green yang menyatakan bahwa sesuatu yang telah dilakukan untuk sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat.²² Oleh sebab itu masyarakat sudah menganggap bahwa apabila tanggal 10 Muharram telah tiba, maka mereka akan mengadakan tradisi pembuatan bubur Asura

3. Faktor Penghambat Pelaksanaan Tradisi Membuat Bubur Asura di Kelurahan Banua Anyar

- a. Bagi sebagian masyarakat, pelaksanaan tradisi membuat bubur Asura bukanlah suatu keharusan, karena hal yang lebih pantas dikerjakan pada tanggal 10 Muharram adalah puasa Asura. Oleh sebab itu, beberapa masyarakat di kelurahan Banua Anyar tidak melaksanakan tradisi membuat bubur Asura;

²¹Wennita Daud, dkk, "Analisis Tutaran Tradisi Upacara Ladung Bio' Suku Dayak Kenyah Lepo' Tau di Desa Nawang Baru Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Malinau: Kajian Folklore, *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 02. No. 2. 2018, h. 169.

²²Thomas A. Green, *Folklore: An Encyclopedia of Beliefs, Customs, Tales, Music, and Art*, (Santa Barbara: ABC-Clio, 1997), vol. 1, h. 800.

- b. Pembuatan bubur Asura pada pagi hari membuat beberapa masyarakat kurang menyukai tradisi ini. Pembuatan bubur yang dilaksanakan sejak pagi sampai menjelang Zuhur dirasa kurang pas karena pada waktu itu masyarakat tengah berpuasa, sehingga membuat masyarakat kurang bersimpati dengan pelaksanaan tradisi membuat bubur Asura, faktor yang menghambat masyarakat melaksanakan tradisi membuat bubur Asura ini pada dasarnya disebabkan karena kegiatan ini hanyalah tradisi masyarakat, bukan merupakan perintah ataupun ajaran agama Islam, Islam sendiri mengajarkan kaumnya untuk berpuasa pada hari tersebut.²³

Berdasarkan landasan teori, hasil penelitian dan hasil dari analisis data yang peneliti lakukan, peneliti dapat menyimpulkan dalam pelaksanaan tradisi membuat bubur Asura terdapat nilai-nilai pendidikan agama Islam yang dapat diambil oleh masyarakat Banua Anyar untuk menuntukan diri mereka kepada pribadi yang lebih baik, peneliti juga menemukan kekurangan dari pelaksanaan tradisi membuat bubur Asura ini sehingga kurang menarik perhatian beberapa masyarakat di kelurahan Banua Anyar.

Selain itu, masyarakat Banua Anyar memiliki motivasi yang berbeda-beda sehingga mau melaksanakan tradisi membuat bubur Asura. Hal ini juga berlaku kepada masyarakat Banua Anyar yang tidak melaksanakan tradisi membuat bubur Asura.

²³Ahmad Khairuddin, "Asyura: Antara Doktrin, Historis dan Antropologis Perspektif Dakwah Pencerahan", *Jurnal Al-Hiwar* Vol. 03, No. 5, Januari-Juni 2015, h. 8.